

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas diri dalam aspek intelek atau pikiran, kata lain berpikir, berpikir hal utama dalam keberlangsungan proses kehidupan. Pendidikan memasuki abad 21 yang mana peserta didik harus mampu memiliki keterampilan abad 21 yang diantaranya *Knowledge Construction* (Konstruksi Pengetahuan) dan *Real-World Problem Solving and Innovation* (Pemecahan Masalah dan Inovasi Dunia Nyata). Pembelajaran abad 21 membuat sistem pembelajaran yang mengubah awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik diharapkan peserta didik mampu secara langsung meningkatkan konstruksi pengetahuan, peserta didik dapat memecahkan masalah serta menciptakan inovasi dunia nyata dalam pembelajaran di era disrupsi teknologi. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, moral dan psikomotor yang diharapkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam Undang-Undang di atas untuk menciptakan manusia berkualitas dan mampu bersaing sesuai perkembangan zaman. Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses. Ini disesuaikan dengan berbagai kondisi yang mengelilingi peserta didik. Pembelajaran diciptakan agar mencapai tujuan melalui pengalaman kegiatan belajar dan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik serta didukung oleh peran aktif peserta didik.

Upaya menciptakan suasana dan proses pembelajaran sesuai dengan persyaratan UU No. 20 Tahun 2003, proses pembelajaran perlu direformasi. Sebagai bagian dari reformasi proses pembelajaran, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2010 Nomor 41 Tahun 2007 menetapkan standar proses. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menyatakan

bahwa proses pembelajaran harus interaktif, merangsang, menghibur dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang cukup sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan fisik siswa serta psikologis siswa.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan sejumlah peraturan yang bertujuan untuk mencapai standar yang seragam dalam sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 yang mengacu pada standar isi pendidikan dasar dan menengah. Dokumen ini berisi tingkat kompetensi dan kompetensi inti yang sesuai untuk jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi utama meliputi aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Setiap mata pelajaran ditentukan dengan cakupan materi yang spesifik, didasarkan pada Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti, untuk mencapai standar kelulusan minimum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Selain itu, terdapat juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Nomor 22 Tahun 2007 Tahun 2010 yang mengatur tentang standar proses di sekolah dasar dan menengah. Peraturan ini menetapkan kriteria penyelenggaraan pengajaran pada satuan sekolah dasar dan menengah guna mencapai standar kompetensi akhir sekolah. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 menjelaskan tentang standar evaluasi pengajaran. Dokumen ini menetapkan kriteria mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan alat penilaian hasil belajar siswa. Mereka berfungsi sebagai pedoman untuk menilai hasil belajar siswa di pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran melibatkan interaksi siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendidik memberikan pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik guna meningkatkan kualitas intelektualitas (Djamaluddin dan Wardana 2019, hlm. 13).

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik, peserta didik bukan hanya mengerti namun mampu mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas serta dapat mengimplementasikan pemahamannya pada lingkungan sosial yang diberikan dengan memiliki konsep sendiri tidak sama dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran akan lebih mudah konsepnya dengan memahami pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan jenis model pembelajaran, kumpulan metode, kumpulan strategi pembelajaran, sejumlah teknik, dan sejumlah taktik pembelajaran.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung model pembelajaran inkuiri sosial adalah pendekatan *student centered*. Dikatakan demikian karena dalam model pembelajaran ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran (Majid, 2015, hlm. 223). Pendekatan yang berorientasi pada peserta didik atau siswa erat kaitannya dengan aktivitas yang menjadikan peserta didik aktif dan dapat bereaksi di dalam maka model pembelajaran yang dibutuhkan yaitu model pembelajaran inkuiri sosial, menurut Majid (2015, hlm. 221-222) Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan. Proses berpikir itu sendiri biasanya berlangsung melalui pembekalan (tanya-jawab) antara guru dan siswa.

Model pembelajaran ini, mengharuskan peserta didik memecahkan permasalahan sosial terutama memecahkan dengan cara penyelidikan langsung di lapangan dan membutuhkan konstruksi pengetahuan pemahaman berpikir lateral untuk dapat memecahkan masalah dan menciptakan inovasi di lingkungan sosial. Peserta didik mampu untuk menemukan konsep masalah-masalah sosial serta upaya untuk mengatasi dan menemukan solusi tepat serta sesuai agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan di sekolah menengah atas, model pembelajaran yang guru terapkan kurang beragam masih sering hanya menggunakan satu model pembelajaran dengan disertai metode presentasi dan ceramah, karena guru di sekolah menengah atas beranggapan bahwa siswa SMA sudah bisa belajar mandiri dan tidak terlalu membutuhkan stimulus model pembelajaran yang menarik minat dan perhatian untuk lebih mempelajari materi belajar, dengan demikian model pembelajaran yang menggunakan inkuiri sosial akan memberikan pemahaman mendalam. Hal yang serupa juga ditemukan pada hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Maret 2023 di SMA *Daarut Tauhiid Boarding School Putra* dengan guru ekonomi kelas X-1 – X-3, Yogi Firmansyah, S.Pd., M.Si. (Lampiran 1.4), dari wawancara ditemukan bahwa di kelas X sering kali menerapkan model *discovery learning* dengan metode diskusi presentasi dengan kata lain model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, sehingga sebagian besar siswa kelas X yang masih belum terbiasa untuk memecahkan masalah dengan cara berbeda atau belum terbiasa membuat solusi yang inovatif untuk memecahkan permasalahan sosial.

Model pembelajaran inkuiri sosial dinyatakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21, karena tidak mengedepankan hafalan melainkan pemahaman konsep materi pembelajaran hingga mampu mengimplementasikan pemahamannya pada lingkungan sosial. Hal ini dibutuhkan oleh peserta didik agar mampu bersaing menumbuhkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21, diantaranya konstruksi pengetahuan, pemecahan masalah dan inovasi dunia nyata yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir lateral.

Berpikir lateral adalah penggabungan dari pemikiran yang analitis dan inovatif dalam melihat suatu fenomena yang menghasilkan ide-ide yang beragam untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah. Bono (2010, hlm. 13) mendefinisikan Berpikir lateral berhubungan dengan menghasilkan ide-ide baru. Ide-ide baru dianggap terkait dengan penemuan teknis. Ini adalah anggapan yang sangat kecil. Ide-ide baru adalah masalah perubahan dan kemajuan yang dicapai di setiap bidang, dari sains hingga seni, politik hingga kebahagiaan. Berpikir lateral dideskripsikan sebagai pendekatan berpikir yang keluar dari norma yang sebelumnya ada. Ini

melibatkan cara berpikir yang tidak sejalan dengan pemikiran umum, berpikir kreatif, melewati batas kemampuan diri dan kelompok, serta menghasilkan ide-ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh siapapun. Secara esensial, berpikir lateral mengacu pada kemampuan untuk berani berpikir lebih dalam, tidak terpaku pada situasi yang dihadapi dan pola pemikiran yang umum, tetapi melampaui batasan kemampuan dan norma yang ada serta pandangan umum. (Wibowo 2019, hlm. 2)

Pembelajaran yang menjadikan peserta didiknya dapat mampu mengimplementasikan konsep pemahaman materi pada lingkungan sosial seperti, dapat menganalisis akar permasalahan yang ada di lingkungan sosial, memberikan inovasi pemecahan permasalahan di lingkungan sosial dan memberikan alternatif solusi dari inovasi yang ada untuk menjawab permasalahan yang beragam. Kemampuan berpikir lateral yang dimiliki peserta didik erat kaitannya dengan memetakan isu-isu fenomena permasalahan serta dapat membangun ide-ide yang inovatif untuk menyelesaikan fenomena permasalahan yang ada di lingkungan sosial.

Digunakannya model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kepekaan siswa untuk dapat mengimplementasikan materi ajar pada pemecahan masalah di lingkungan sosial dengan pembelajaran di kelas dan hal tersebut akan menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir lateral siswa di dalam belajar, oleh karena itu penulis memutuskan untuk memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Lateral Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survei Pada Siswa Kelas X-2 SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Materi Industri Keuangan Non-Bank Tahun ajaran 2022/2023)**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah berikut:

1. Guru seringkali menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Peserta didik tidak terbiasa memecahkan permasalahan dengan cara berbeda.
3. Guru kurang memperhatikan kemampuan berpikir lateral peserta didik.
4. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kemampuan berpikir lateral.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang dilakukan untuk penelitian yaitu mata pelajaran ekonomi kelas X dengan capaian pembelajaran; 3.1 Memahami Konsep Bank dan Industri Keuangan Non-Bank dan 4.1 Membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga jasa keuangan.
2. Subjek penelitian adalah kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan berpikir lateral siswa pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri Sosial terhadap kemampuan berpikir lateral siswa pada mata pelajaran ekonomi materi

industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi kemampuan berpikir lateral siswa pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri Sosial terhadap kemampuan berpikir lateral siswa pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan non-bank di kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada segi konseptual merepresentasikan perkembangan dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks model pembelajaran ekonomi, serta bertujuan untuk merangsang minat belajar siswa dengan memperkaya pengetahuan melalui media pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Kebijakan

Dampak penelitian ini adalah memberikan pedoman untuk pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan pada pengembangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir lateral siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra. Diharapkan adanya penelitian ini, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya pada keterampilan dan kemampuan *Knowledge Construction* (Konstruksi Pengetahuan) dan *Real-World Problem Solving and Innovation* (Pemecahan

Masalah dan Inovasi Dunia Nyata), dengan menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merancang solusi-solusi untuk mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan metode observasi langsung, untuk merespon permasalahan dengan tindakan nyata.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini adalah masukan untuk pihak sekolah agar dapat meninjau kembali penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah untuk lebih bervariasi lagi dan lebih memperhatikan kemampuan berpikir lateral peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir lateral siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi rujukan bagi para guru dalam menerapkan model inkuiri sosial dalam proses pembelajaran di sekolah, serta dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir lateral siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapat pengalaman dalam kegiatan belajar yang baik melalui pembelajaran model inkuiri sosial, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir lateral siswa, yaitu kemampuan berpikir lateral adalah penggabungan dari pemikiran yang analitis dan inovatif dalam melihat suatu fenomena yang menghasilkan ide-ide yang beragam untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan model pembelajaran inkuiri sosial dan kemampuan berpikir lateral.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan terkait dengan terminologi judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Lateral Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas X-2 SMA *Daarut Tauhiid Boarding School* Putra Materi Industri Keuangan Non-Bank)” berikut adalah deskripsinya:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Menurut Surakhmad dalam Saraswati (2019, hlm. 7) Menyatakan pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari suatu objek atau individu, termasuk juga fenomena internal, yang dapat menghasilkan perubahan yang mempengaruhi pembentukan keyakinan atau transformasi. Dengan demikian, pengaruh merujuk pada kekuatan atau daya yang berasal dari berbagai elemen seperti kepribadian, individu, objek, keyakinan, dan tindakan seseorang yang dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Joyce dalam Majid (2015, hlm. 226) menjelaskan bahwa inkuiri sosial merupakan pembelajaran dari kelompok sosial (social family) sub kelompok konsep masyarakat (concept of society). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu membekali siswa dengan pengalaman yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang timbul di masyarakat. Inkuiri sosial juga dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang berfokus pada pengalaman siswa. Penelitian sosial dianggap sebagai model yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, berpikir mendalam dan terarah, serta mengintegrasikan pemahaman tentang kehidupan sosial, khususnya kehidupan siswa dan masyarakat, untuk mengatasi permasalahan sosial.

3. Berpikir Lateral

Bono (2010, hlm. 13) mendefinisikan Berpikir lateral berhubungan dengan menghasilkan ide-ide baru. Ide-ide baru dianggap terkait dengan penemuan teknis. Ini adalah anggapan yang sangat kecil. Ide-ide baru adalah masalah perubahan dan kemajuan yang dicapai di setiap bidang, dari sains hingga seni, politik hingga kebahagiaan. Berpikir lateral dideskripsikan sebagai pendekatan berpikir yang keluar dari norma yang sebelumnya ada. Ini melibatkan cara berpikir yang tidak sejalan dengan pemikiran umum, berpikir kreatif, melewati batas kemampuan diri dan kelompok, serta menghasilkan ide-ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh siapapun. Secara esensial, berpikir lateral mengacu pada kemampuan untuk berani berpikir lebih dalam, tidak terpaku pada situasi yang dihadapi dan pola pemikiran yang umum, tetapi melampaui batasan kemampuan dan norma yang ada serta pandangan umum. (Wibowo 2019, hlm. 2)

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan, diantaranya:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini bertujuan mengarahkan menuju eksplorasi masalah yang akan dibahas. Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar tentang arah permasalahan yang akan dikaji lebih dalam, menggarisbawahi perbedaan antara ekspektasi dan realitas di lapangan yang telah diamati oleh peneliti. Latar belakang masalah dalam Bab I merangkum mengenai bahasan atau isu yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini. Identifikasi masalah dalam Bab I menguraikan masalah-masalah yang timbul berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan. Rumusan masalah di Bab I menampilkan beberapa pertanyaan yang terhubung dengan permasalahan yang akan memberi arah pada kesimpulan akhir penelitian. Sedangkan tujuan penelitian dalam Bab I merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang mengacu pada hasil akhir penelitian. Manfaat penelitian di Bab I meliputi manfaat teoritis, kebijakan, praktis, serta implikasi sosial dan aksi. Definisi operasional dalam Bab I

mengartikulasikan variabel-variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, yang nantinya akan diteliti. Sistematika penulisan skripsi dijabarkan di Bab I untuk memberikan gambaran terperinci mengenai langkah-langkah penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang analisis teori dan kerangka pemikiran, di mana analisis teori meliputi deskripsi teoritis yang menyoroti temuan dari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan pada masalah penelitian, konsep, kebijakan, serta aturan. Kerangka pemikiran dijelaskan sebagai hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Bab ini juga mencakup pembahasan tentang keterkaitan teori dengan area penelitian, temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan kerangka pemikiran, asumsi serta hipotesis penelitian dan atau pertanyaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi menjelaskan tata cara dalam penelitian yang mana digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mencapai kesimpulan. Bab III ini mencakup: metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, yang meliputi serangkaian langkah pelaksanaan penelitian; desain penelitian yang digunakan, yang meliputi penjelasan mengenai jenis dan kategori penelitian yang diterapkan; subjek dan objek penelitian, yang menjelaskan siapa atau apa yang menjadi fokus penelitian; data instrumen penelitian, menguraikan jenis data yang akan dikumpulkan serta penjabaran mengenai teknik pengumpulan data, dan alasan pemilihan teknik tersebut; teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian yang merincikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi temuan penelitian yang muncul dari hasil pengolahan serta analisis data dengan berbagai kemungkinan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan mencerminkan hasil penelitian sebagai respons terhadap tujuan penelitian, menggambarkan pemahaman peneliti terhadap hasil analisis keseluruhan. Saran dibuat untuk memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan serta peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan pokok bahasan penelitian yang sama. Saran juga dibuat untuk ditujukan pada pihak yang terlibat langsung dalam pemecahan masalah di lapangan, atau yang ingin mengembangkan temuan dari penelitian ini.